

1. Pendahuluan

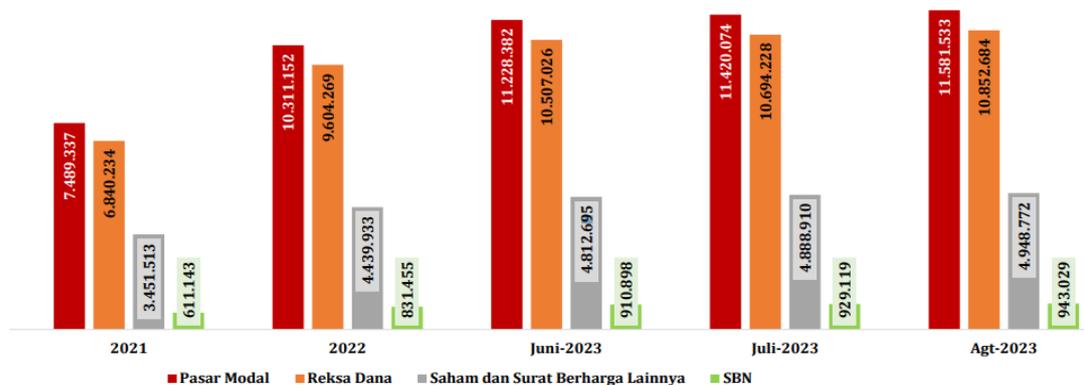
1.1 Latar Belakang

Perekonomian memegang peranan penting dalam setiap sector bagi keberlangsungan hidup suatu negara. Awal tahun 2021 merupakan kebangkitan perekonomian setelah beberapa waktu terpuruk akibat wabah pandemic *Covid 19*. Di lansir dari situs www.bps.go.id perekonomian Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen.

Pasar modal merupakan salah satu sector yang mendukung pertumbuhan ekonomi dimana menjadi tempat berinvestasi. Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal dengan cara membeli sejumlah instrument investasi seperti saham, obligasi, reksadana atau instrument lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian di kemudian hari, selain itu investasi juga sebagai salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian (Dzulhijar, 2021).

Salah satu instrument investasi yang paling banyak diminati adalah saham, bukan tanpa alasan mengapa investasi saham banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki potensi keuntungan dan pengembalian yang menarik, cara investasinya mudah dan flexible, dapat menjadi passive income, relative aman karena ada jaminan dari pemerintah dan dapat digunakan sebagai tabungan jangka panjang. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tabel dibawah menunjukkan tren yang cenderung meningkat dan positif dengan jumlah investor yang tercatat di pasar modal dari tahun 2021 sebesar 7.489.337, tahun 2022 sebesar 10.311.152 dan pada tahun 2023 menurut data KSEI di bulan Juni sebesar 11.228.382, bulan Juli sebesar 11.420.074 dan di bulan Agustus meningkat menjadi 11.581.533.

Tabel 1



Sumber: www.ksei.co.id

Berdasarkan data tersebut jumlah kenaikan pertumbuhan investor pada pasar modal dari tahun 2020 hingga Agustus 2023 mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia jumlah investor pasar modal di Indonesia didominasi oleh *Single Investor Identification* (SID).

Para investor pemula sering kali mengalami kerugian ketika pertama kali berinvestasi, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara menganalisis faktor fundamental sebelum berinvestasi. Menurut (Akhmadi & Januarsi, 2021) bagi investor yang ingin berinvestasi khususnya investor pemula harus

memperhatikan berbagai faktor dan analisis rasio fundamental dan teknikal agar tidak merugi .

Untuk mengatasi jumlah peningkatan investor, pasar modal perlu meningkatkan kualitas dari para investor saham domestic dengan mengedukasi masyarakat agar menjadi investor yang tidak hanya mengikuti trend tetapi dapat memahami kondisi perusahaan baik dari segi fundamental maupun teknis (Irawan et al, 2022). Sebagai usaha untuk dapat menghindari risiko dalam berinvestasi para investor sebelumnya harus melakukan analisis kondisi perusahaan yaitu dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang ingin dituju untuk berinvestasi, sehingga keputusan yang diambil untuk berinvestasi oleh investor harus dipertimbangkan dengan matang agar, tepat dan tidak hanya mengikuti trend.

Analisis fundamental perusahaan merupakan parameter dari penilaian bagi emiten apakah emiten tersebut sesuai digunakan sebagai portofolio dalam investasi atau bukan, dan oleh sebab itu emiten harus menjaga kestabilan dan mempertahankan nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham untuk tetap dalam kondisi baik dan stabil (Irawan & Setiawan,2022)

Nilai perusahaan memegang peranan penting dalam suatu perusahaan karena nilai perusahaan dapat mencerminkan penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kinerjanya dengan baik sehingga dapat memberikan kemakmuran yang baik bagi para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian dari kepercayaan investor terhadap perusahaan. dengan meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu hal yang membanggakan dan hal ini sesuai dengan keinginan dari para pemegang saham karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Prowanta & Purba ,2020). *Price Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio harga saham terhadap nilai buku, rasio ini sering digunakan oleh investor dalam menganalisis harga suatu saham apakah undervalue atau overvalue.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio fundamental kinerja keuangan dalam mengukur laba.Rasio profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu, rasio ini juga dapat memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari investasi (Kasmir,2019). Para investor lebih tertarik kepada perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi karena dengan begitu pengembalian yang mereka dapatkan juga tinggi. Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian (Elisa & Amanah,2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Waruwu,2020) tetapi berbeda dengan penelitian (Lilia et al,2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan bagaimana besarnya perusahaan yang dinilai dari total asset maupun faktor-faktor yang lain. ukuran perusahaan adalah seberapa besar total dari asset, penjualan, tenaga kerja dan kapasitas pasar dan hal ini menjadi salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam meneapkan strategi untuk miningkatkan kinerja perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar di indikasikan memiliki kinerja yang baik, karena mampu mengelola asetnya dengan tepat sehingga dapat berkembang. Investor sebelum berinvestasi selain melihat rasio keuangan perusahaan juga menggunakan ukuran perusahaan yang di lihat dari total asetnya. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja perusahaan sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lilia & Situmeang,2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian (Prowanta & Purba,2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan proporsi keuangan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal untuk menjalankan aktivitas perusahaan. investor menggunakan struktur modal untuk melihat tingkat risiko dan return yang akan diterima dari perusahaan, oleh sebab itu struktur modal menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat memberikan dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Menurut penelitian (Nugraha et al,2021) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti ketika hutang meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat dan hal ini juga sejalan dengan penelian dari (Amrulloh & Susilo,2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur modal maka semakin meningkatkan nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian (Jufrizen & Al Fatin,2020) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

LQ 45 digunakan sebagai objek dalam penelitian ini karena indeks saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar merupakan saham dengan kualitas yang terbaik, likuiditas tinggi dan kapitalisasi asset yang besar.

Berdasarkan dari fenomena dan perbedaan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat memberikan manfaat untuk mengetahui dan menilai suatu perusahaan sebelum investor berinvestasi .

2. Telaah Pustaka

2.1 Signaling Theory

Signaling theory (Teori Sinyal) yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberi sinyal untuk menyampaikan informai yang relevan kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetris informasi antara perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, asimetris informasi terjadi ketika satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik di bandingkan dengan pihak lain sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kesenjangan informasi (Brigham & Houston,2014). Keinginan perusahaan dalam memberikan informasi karena terjadi asimetri informasi dimana perusahaan lebih banyak mendapat informasi dibandingkan dengan pihak luar (kreditor dan Investor), karena kurangnya informasi yang diterima oleh pihak luar mengenai perusahaan dapat menyebabkan pihak luar kurang percaya dan hal itu bisa membuat mereka memberikan penilaian yang rendah terhadap nilai perusahaan sebagai bentuk dari perlindungan diri mereka, oleh sebab itu jika perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mengurangi asimetris informasi.

2,2 Agency Theory

Agency Theory (Teori Keagenan) yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael Jensen & William Meckling (1976) dalam makalah yang berjudul “ Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure” yang menjelaskan hubungan antara principal dan manajer serta biaya yang terkait dengan usaha untuk mengatasi konflik kepentingan dan asimetris informasi antara kedua belah pihak. Dalam agency theory individu bertindak atas kepentingan mereka dan pemegang saham sebagai principal hanya berorientasi terhadap hasil keuangan yang bertambah atau investasi dalam perusahaan, dan para agen diartikan menerima kompensasi keuangan dengan syarat-syarat yang menyertai hubungan tersebut, karena dari hubungan tersebut terdapat perbedaan kepentingan antar masing-masing

pihak dimana principal menginginkan return yang sebesar-besarnya secara cepat atas investasi mereka yang dicerminkan dari kenaikan dividen dari tiap saham yang dimiliki melalui laporan yang disajikan (Lesmono & Siregar,2021).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas operasionalnya, hal ini menunjukkan sejauh mana perusahaan efisiensi mengelola biaya dan menghasilkan pendapatan. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, membandingkan laba periode tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai pertumbuhan laba dan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset maupun total ekuitas, selain itu juga mengukur margin laba kotor, laba bersih atas penjualan dan laba operasional (Hery ,2020). Profitabilitas pada penelitian ini di proksikan dengan *Return On Equity (ROE)* yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan modal atau ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam menetapkan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, selain itu dengan perusahaan memiliki ukuran yang besar maka akan menjadi daya tarik investor dalam berinvestasi sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan dimensi perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan yang memiliki skala besar sering dianggap mempunyai reputasi yang baik dan kuat oleh investor maupun kreditur (Sari et al,2021).

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar dana yang dikelola sehingga permasalahan pengelolaan juga semakin tinggi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di ukur dengan Logaritma Natural Total Aset (Ln total asset)

$$SIZE = \text{Log natural (Total Asset)}$$

2.5 Struktur Modal

Struktur modal atau yang disebut juga sebagai leverage keuangan merupakan proporsi keuangan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembelanjanya yang perbandingannya melibatkan keputusan penggunaan berbagai sumber pendanaan jangka panjang (Sartono & Ratnawati,2020) .

Dalam penelitian ini struktur modal yang di proksikan dengan Debt Equity Ratio karena DER dapat menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan, selain itu penghitungan Debt equity rasio sering digunakan oleh investor untuk memutuskan berinvestasi pada perusahaan.

$$DER = \frac{\text{TOTAL LIABILITIES}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

2.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu variabel penting yang bermanfaat dalam mengukur kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai perusahaan berdiri sampai saat ini (Hery ,2020), nilai perusahaan juga sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang di percayakan kepadanya yang sering di hubungkan dengan harga saham.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam menggambarkan kondisi perusahaan kepada pihak luar seperti investor, stakeholder dan masyarakat umum. Pada penelitian ini Nilai Perusahaan di proksikan dengan Price To Book Value.

$$PBV = \frac{\text{HARGA SAHAM}}{\text{NILAI BUKU SAHAM}}$$

Penggunaan PBV dalam penelitian ini karena rasio PBV dinilai lebih dapat menggambarkan nilai perusahaan dan sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi selain itu juga dapat memberikan gambaran pergerakan harga saham sehingga secara tidak langsung PBV mampu mempengaruhi harga saham. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang bagus sehingga menjadikan investor memiliki penilaian yang baik terhadap perusahaan.

Tabel 2. Kriteria penilaian Price To Book Value

Rasio	Keterangan
PBV < 1	Harga Saham dibawah Nilai Buku (Undervalue)
PBV = 1	Harga Saham sama dengan Nilai Buku (Fairvalue)
PBV > 1	Harga Saham diatas Nilai Buku (Overvalue)

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian perusahaan yang terdaftar di LQ45 profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Perusahaan – perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 memiliki kualitas profitabilitas yang tinggi sehingga dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan dapat memberikan *return* yang besar sehingga membuat investor tertarik dalam berinvestasi dengan membeli saham pada perusahaan tersebut dengan harga tinggi. oleh karena itu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dalam arti jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini didukung dengan penelitian (Mappadang et al ,2021), (Fajri & Munandar ,2022) dan (Hidayat & Khotimah, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian perusahaan yang terdaftar di LQ45 ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memiliki peranan dalam menetapkan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembangkan dan mengelola asset-aset sehingga menjadi sinyal bahwa kondisi perusahaan baik dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, oleh karena itu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dalam arti jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini di dukung dengan penelitian (Mapaddang et al ,2021), (Hapsoro & Falih,2020) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

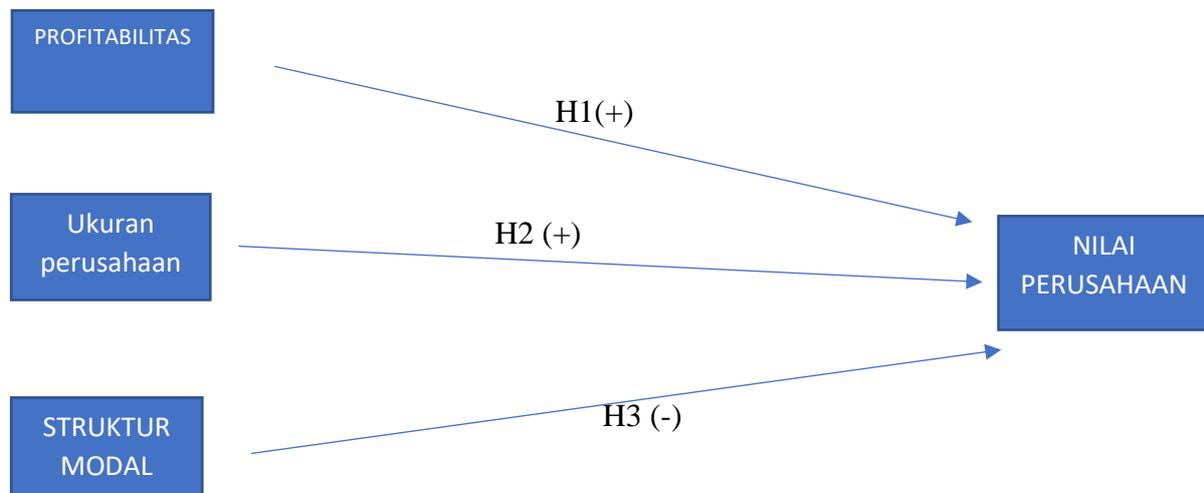
H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.7.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian perusahaan yang tergabung dalam LQ45 struktur modal yang disebut juga sebagai financial leverage merupakan hal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena struktur modal merupakan bagian dari indikator yang di lihat oleh investor sebelum mereka berinvestasi. Struktur modal yang nilai persentasenya tinggi diatas 100% mencerminkan bahwa modal perusahaan tersebut sebagian besar dibiayai oleh hutang, nilai hutang yang tinggi akan menjadi sinyal bagi investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi dan bagi perusahaan dapat menjadi sinyal agar lebih cermat dalam mengelola modal yang didanai oleh hutang karena jika dalam mengelola kurang tepat maka akan menurunkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu struktur modal) berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan dalam arti jika struktur modal meningkat maka nilai perusahaan menurun dan sebaliknya jika struktur modal menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian (Lumain et al,2021) , (Mapaddang et al,2021) yang menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.8 Gambar Model Penelitian



3. Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan bagian dari masalah dalam suatu penelitian yang sering disebut sebagai variabel penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mencakup analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan dari setiap perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 dengan mempertimbangan aspek-aspek rasio keuangan Price To Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Total Aset, Debt Equity Ratio (DER).

3.2 Data dan Jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan bisa didapat dari www.idx.co.id. data sekunder yang di perlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel pada periode tahun 2021-2023. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki metode penelitian yang berlandaskan pada data berupa angka-angka yang diukur dengan statistic dan penelitian ini dilakukan untuk meneliti suatu masalah pada populasi atau sampel tertentu dengan menguji hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah semua elemen yang terdapat pada penelitian meliputi objek atau subjek dengan memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada LQ 45

3.4 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil dari populasi tersebut harus representatif atau dapat mewakili populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang menghasilkan sampel. Sampel penelitian yang didapatkan sebesar 199 perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode penelitian 2021 – 2023
2. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45 yang memiliki nilai PBV di atas atau sama dengan 1 dan tidak pernah turun selama periode penelitian 2021 – 2023 karena jika nilai PBV adalah satu atau di atas nilai buku hal itu mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik
3. Perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai Return On Equity tidak negatif selama periode penelitian tahun 2021 – 2023 karena ROE yang negative diartikan bahwa perusahaan mengalami rugi bersih.
4. Perusahaan-perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan memenuhi persyaratan selama periode penelitian 2021 – 2023.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel adalah segala sesuatu dan berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu :

- Variabel Dependen (Y)
Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat munculnya variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV)
- Variabel Independen (X)
Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu Profitabilitas yang diprosikan ROE (Return On Equity) ,Ukuran Perusahaan, Struktur Modal yang diprosikan DER (Debt Equity Ratio).

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan suatu proses untuk mengelompokkan dan mengurutkan data kedalam ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Tujuan dari analisis data menurut adalah untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun. Analisis data dilakukan dalam bentuk analisis kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan perhitungan standard dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2021-2023 yang telah melalui pengambilan dengan teknik *purposive sampling*. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka sebelumnya dilakukan uji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan

apakah model regresi yang digunakan tidak ada masalah normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas. Jika semua uji dapat terpenuhi maka model analisis ini dapat digunakan.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Analisis Deskriptif merupakan teknik analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif, yaitu apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasi atau tidak. Menurut (Ghozali, 2021) analisis deskriptif dapat membantu dalam meringkas data dan membuatnya mudah dipahami. Data yang dianalisis dapat dilihat dari nilai rata-rata (Mean), Standar Deviasi, Maksimum dan Minimum.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2021) uji asumsi klasik adalah metode statistik pada analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat asumsi klasik atau tidak. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menguji parameter yang digunakan tidak bias, selain itu juga berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pada model penelitian regresi linear terdapat empat konsep dasar uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi secara normal atau tidak memiliki distribusi normal, salah satu metode uji normalitas adalah metode analisis Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov atau sering di sebut sebagai uji K-S adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah dua kelompok data memiliki distribusi yang sama atau berbeda secara signifikan. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₀: Data residual terdistribusi normal

H_a: Data residual tidak terdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $\leq 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen karena jika terjadi korelasi maka variabel-variabel ini akan menjadi orthogonal dimana variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, menganalisis matrix korelasi variabel-variabel independen, selain itu juga Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan Variance Inflation

Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen (tidak terikat) yang dipilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut-off yang sering digunakan untuk menunjukkan Multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji Multikolonieritas sebagai berikut :

- Jika nilai VIF ≤ 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$ tidak terjadi multikolonieritas
- Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $\leq 0,01$ terjadi multikolonieritas

Uji Heteroskedastistas

Menurut (Ghozali,2021) Uji Heterokedastistas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika dalam pengamatan terjadi tetap atau sama maka disebut dengan Homoskedastistas dan jika terjadi perbedaan maka disebut sebagai Heteroskedastistas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastistas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa scatterplot atau menggunakan uji Glejser.

3.7.2 Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali,2021) regresi linear berganda adalah model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen dimana variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel independen. Model analisis ini berguna untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ROE, Firm Size, DER sebagai variabel independen terhadap PBV sebagai variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$PBV = \alpha + X1ROE + X2Firm Size + X3 DER + e$$

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R square),uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji T)

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi (*R square*) adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. R square merupakan angka yang berkisar antara 0 – 1 dimana menjelaskan besarnya variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi nilai variabel dependen. Terdapat tiga pengelompokan pada nilai R square yaitu nilai R square 0,25 termasuk kategori lemah, nilai R square 0,5 kategori moderat dan nilai R square 0.75 kategori kuat.

Uji Simultan F (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2021) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) dapat atau tidak mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari pengujian dengan melihat nilai F yang terdapat

didalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Berikut ketentuan dari uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik T (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali,2021) uji statistik T adalah pengujian yang menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada uji T pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel koefisien. Berikut kriteria dari uji statistik t yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.